

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Setiap peneliti didalam melakukan sebuah penelitian pasti membutuhkan teknik dan metode tertentu agar peneliti bisa mengungkapkan maksud dan tujuan penelitian, maka terlebih dahulu seorang peneliti harus mempunyai metode penelitian yang akan digunakan. Ibarat seorang pemburu yang masuk ke dalam hutan untuk melakukan perburuan yang harus mempersenjatai diri agar selamat dari hewan yang akan dia buru dan mendapatkan hasil buruannya. Dalam konteks peneliti sebagai subjek utama penelitian, penggunaan metode penelitian dapat mempermudah serta memperjelas tujuan dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Moleong (2007:6) mengenai pengertian dari penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendapat Moleong diperkuat oleh Nasution (2002:5) yang mengungkapkan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama.

Apa yang dilakukan oleh peneliti kualitatif banyak persamaannya dengan detektif atau mata-mata, penjelajah atau jurnalis yang juga terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak. Tentu saja apa yang dilakukan ilmuwan lebih cermat, formal dan canggih.

Lebih jauh lagi, Sukmadinata (2007:60) mendefinisikan pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut: “Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok”.

Dalam melakukan penelitian kualitatif peneliti adalah “*key instrument*” atau alat peneliti utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, ia tidak menggunakan alat-alat hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

Merujuk pada uraian di atas, maka dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian utama. Hal ini didukung oleh pendapat Nasution (2003:55-6) sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulasi dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian. Tidak ada instrumen lain yang dapat bereaksi dan berinteraksi terhadap demikian banyak faktor dalam situasi yang senantiasa berubah-ubah.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus. Tidak ada alat

penelitian lain, seperti yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yang dapat menyesuaikan diri dengan bermacam-macam situasi serupa itu. Suatu tes hanya cocok untuk mengukur variabel tertentu, akan tetapi tidak dapat dipakai untuk mengukur macam-macam variabel lain.

3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam segala seluk-beluknya.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya, kita sering perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen bisa segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk menguji hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan perubahan, perbaikan, atau penolakan.
7. Dalam penelitian dalam menggunakan tes atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang

menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode yang penulis maksud disini adalah cara ilmiah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (Moleong, 1985:131) bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik dan alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidik serta situasi penyelidik.

Merujuk pada apa yang dikemukakan di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, karena penulis ingin mengetahui, melihat dan mengamati sikap dan perilaku tokoh masyarakat Muslim (ulama) terhadap keberadaan gereja di Desa Campakamekar, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan uraian di atas, maka M. Nazir (Moleong, 1988:66) mengemukakan pendapat sebagai berikut:

Penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau hasil dari keseluruhan personalitas. Subjek dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Dimana pihak penulis ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek.

Pendapat M. Nazir tersebut diperkuat oleh pendapat Suharsimi Arikunto (1989:120) yang menyatakan bahwa:

Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari lingkup wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi, ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya.

Sementara itu, Sukmadinata (2007:99) mendefinisikan penelitian kasus sebagai berikut:

Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan atau satu konsep.

Selanjutnya, M. Nazir (Sukmadinata, 1988:66) mengemukakan tentang tujuan dari studi kasus adalah “memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum”. Metode ini mempunyai kelebihan dalam pengamatan yang intensif dari suatu aspek lingkungan serta interaksinya. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode studi kasus lebih menitikberatkan pada kasus yang terjadi di lapangan atau lembaga, kelompok dan individu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun kasus yang akan dijadikan penelitian ini adalah mengenai sikap dan perilaku tokoh masyarakat muslim (ulama) terhadap keberadaan gereja di Desa Campakamekar, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Dengan mengumpulkan data dan penelitian ke lapangan secara intensif, diharapkan penulis dapat memperoleh informasi yang akurat dan terperinci untuk kepentingan penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian atau “*key instrument*” mempunyai tugas melakukan pengamatan sendiri dalam menggunakan beberapa teknik pengumpulan data di lapangan. Dengan pertimbangan seperti ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (partisipatorik) terhadap objek yang akan diteliti. Data itu dikumpulkan dengan berbagai alat, diantaranya alat rekam atau kamera. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh James P. Chaplin (Kartini Kartono, 1996:157) bahwa “observasi merupakan pengujian secara intensional atau bertujuan sesuatu hal, khususnya untuk maksud pengumpulan data. Oleh karena itu, observasi merupakan satu verbalisasi mengenai hal-hal yang diamati. Sementara itu, Nasution (2003:57) mengemukakan pendapat yang berlawanan dengan pendapat di atas, beliau mengemukakan bahwa:

Bila kita ingin mengenal dunia sosial, kita harus memasuki dunia itu. Kita harus hidup di kalangan manusia, mempelajari bahasanya, melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri apa yang dikatakan orang lihat dan dengar. Catat apa yang dilihat dan didengar, catat apa yang mereka katakan, pikirkan dan rasakan.

Lebih jauh lagi, Sukmadinata (2007:220) mendefinisikan pengertian observasi sebagai berikut:

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang melakukan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb.

Secara prinsipil dan mendasar, dapat disimpulkan bahwa observasi tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, akan tetapi segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada kaitannya. Makin banyak kita mengumpulkan informasi maka semakin baik hasil yang ingin kita capai dan semakin tepat data yang kita peroleh. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti secara aktif dan terencana melalui pengamatan untuk memperoleh data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Senada dengan yang dikemukakan oleh M.Q. Patton (Nasution, 2003:59), manfaat pengamatan secara langsung (observasi) ialah:

- a. Dengan berada di lapangan, peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.

- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan arena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan, akan tetapi juga memperoleh kesan probadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

Pada hakekatnya, pengamatan dapat dilakukan tanpa dan dengan partisipasi peneliti. Mengamati sambil berpartisipasi dapat menghasilkan data yang lebih banyak, lebih mendalam, akurat, terpercaya dan lebih terperinci. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat M.Q. Patton (Nasution, 2003:60) “*Participation observation is the most comprehensive of all types of research strategies*”. Agar menjadi peneliti sekaligus pengamat, peneliti hendaknya turut serta dalam berbagai peristiwa dan kegiatan. Dengan begitu, peneliti akan mempunyai kesempatan mengumpulkan data yang kaya, yang dapat dijadikan dasar untuk memperoleh data yang lebih banyak, lebih terperinci dan lebih cermat.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan untuk kemudian mengadakan suatu dialog dengan responden. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2005:189) bahwa “wawancara adalah percakapan tertentu dengan maksud tertentu dan dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan”. Hal ini ditegaskan kembali oleh Nasution (2003:73) tentang “tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak diketahui melalui observasi”. Perlengkapan yang seharusnya tersedia ketika melakukan wawancara adalah:

- a. Kamera, berfungsi untuk memotret ketika sedang melakukan pembicaraan dengan pihak instansi dan pengambilan gambar di lingkungan sekitar instansi tersebut.
- b. Buku catatan, digunakan untuk mencatat hasil percakapan dengan responden.
- c. Alat perekam, yang digunakan untuk merekam suara orang yang diwawancarainya.

Melalui wawancara dapat dilakukan tiga macam pendekatan (Nasution, 2003:74), yaitu:

1. Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
2. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.

3. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terperinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung antara peneliti dan subjek penelitian yang diarahkan pada masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, responden yang akan peneliti wawancarai adalah para tokoh masyarakat Muslim (ulama) Desa Campakamekar, pimpinan Gereja Kasih Kristus (GKKI) Desa Campakamekar, masyarakat Desa Campakamekar yang berada disekitar gereja, dan para tokoh masyarakat Desa Campakamekar, Kepala Desa Campakamekar, Ketua MUI Desa Campakamekar, Kepala KUA Kecamatan Padalarang, Ketua MUI Kecamatan Padalarang dan Aparatur Pemerintah Kecamatan Padalarang. Wawancara yang dilakukan kepada sejumlah responden tersebut diharapkan dapat diperoleh data dan fakta yang coba penulis ungkap dalam penelitian ini.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat seperti yang diungkapkan oleh Maleong (1998:161) yaitu “dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan”. Dokumen dapat berbentuk tulisan maupun gambar, peta maupun karya-karya monumental dari seseorang atau instansi tertentu.

4. Studi Literatur

Merujuk pada pendapat Kartini Kartono (1996:33) yang mengatakan bahwa “Studi literatur merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan”. Selain itu, studi literatur juga merupakan teknik dengan mempelajari buku-buku sumber yang berhubungan dengan objek dan masalah penelitian yang relevan untuk memperoleh informasi-informasi dan teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah penelitian yang diteliti. Hal ini dilakukan guna memperkuat data-data yang diperoleh dalam penelitian dan menjadikan data tersebut akurat dan tidak diragukan kebenarannya.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan jika persiapan dilakukan dengan matang. Oleh karena itu, untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian maka diperlukan beberapa persiapan sebelum melakukan penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar selama melakukan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Beberapa persiapan yang dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada langkah (tahapan) ini, penulis mencoba menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu yang tertuang dalam proposal penelitian dan berisikan

tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian lokasi serta subjek penelitian. Selanjutnya, penulis mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait. Adapun prosedur perizinan yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian yang ditandatangani oleh ketua jurusan PKn, untuk melakukan penelitian ke instansi yang dituju kemudian diteruskan dengan pengesahan surat penelitian oleh pembantu dekan I FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi dari kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administrasi dan akademis.
- b. Pembantu Rektor I atas nama rektor mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Bandung Barat.
- c. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Bandung Barat mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Pemerintah Kecamatan Padalarang.
- d. Pemerintah Kecamatan Padalarang mengeluarkan surat izin untuk melakukan penelitian di kantor Kecamatan Padalarang, kemudian memberikan surat tembusan izin penelitian untuk disampaikan kepada kepala Desa Campakamekar dan kepada subjek-subjek penelitian lain di lingkungan Kecamatan Padalarang, dalam hal ini Kantor Urusuan Agama (KUA) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Padalarang.
- e. Kepala Desa Campakamekar mengeluarkan izin untuk melakukan penelitian di Desa Campakamekar, beserta surat izin rujukan penelitian kepada pihak

Gereja Kasih Kristus Indonesia (GKKI) Desa Campakamekar dan kepada subjek-subjek penelitian lain di lingkungan Desa Campakamekar.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perizinan selesai, maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

- a. Menghubungi pengurus Gereja Kasih Kristus Indonesia (GKKI) Desa Campakamekar Desa Campakamekar untuk mengadakan penelitian.
- b. Peneliti diperkenalkan dengan pengurus Gereja Kasih Kristus Indonesia (GKKI) Desa Campakamekar untuk menentukan siapa saja yang akan menjadi responden dalam penelitian tersebut dan menentukan jadwal pelaksanaan penelitian dengan responden yang bersangkutan.
- c. Mengadakan wawancara dengan berbagai responden dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya.
- d. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan meminta berbagai dokumen tertulis yang ada di sub bagian dokumentasi.
- e. Setelah selesai melakukan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali data hasil wawancara yang sebelumnya berbentuk rekaman dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail.

D. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Sebuah data baru bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya. Oleh karena itu, data yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumentasi, studi literatur, perlu dianalisis secara akurat dan seksama untuk diberi nama dan selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstrak.

Moleong (2000:190) mengemukakan bahwa "abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya". Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori ini dilakukan sambil membuat koding.

Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam pengolahan hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan beberapa metode tertentu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahan. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan sebagai mana dikemukakan oleh Nasution (1998:129) yakni "univikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian". Selanjutnya, data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2000:192) , yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Moleong (2007:280) menyebutkan bahwa: "Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data".

Sementara itu, Nasution (2003:126) berpendapat bahwa: "Analisis data sebagai proses menyusun data agar dapat ditafsirkan atau interpretasi yang artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola, atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep".

Berkenaan dengan hal tersebut, maka analisis data hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian laporan yang terinci. Selanjutnya, data yang dari lapangan itu dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada masalah-masalah pokok yang penting dan disusun secara sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih tajam tentang pengamatan serta mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (2003:129) bahwa:

Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi

laporan lapangan sebagai bahan "mentah" disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan. Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan penelitian yang disusun dalam pedoman wawancara atau instrumen penelitian dan diperiksa keabsahannya. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat memenuhi keempat kriteria keabsahan data suatu penelitian, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferality*), ketergantungan (*dependality*), dan kepastian (*confirmality*).

2. Display Data

Analisis ini dilakukan mengingat data yang dikumpulkan bertumpuk-tumpuk dan tebal akan menyebabkan kesulitan untuk melihat hubungan antar detail yang banyak sehingga akan sulit mengambil kesimpulan yang tepat. Kesulitan ini dapat di atasi dengan cara membuat model, matriks dan grafiks sehingga keseluruhan data dapat disajikan dengan jelas dan singkat.

3. Triangulasi

Merujuk pada pendapat Nasution (2003:10), triangulasi merupakan "data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda". Sedangkan, menurut Moleong

(2007:330) bahwa "triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu". Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Adapun teknik-teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi atau pengamatan dan dokumentasi tertulis maupun tak tertulis.
- b. Membandingkan hasil wawancara dari satu pihak dengan pihak lain pada waktu yang berbeda.
- c. Membandingkan keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara melalui pengamatan langsung.
- d. Membandingkan data-data yang diperoleh dari sumber yang sama dan pendekatan yang sama dalam rentang waktu yang cukup lama.

4. Kesimpulan dan Verifikasi data

Agar makna data yang dikumpulkan dapat ditemukan, maka peneliti terlebih dahulu berusaha untuk menemukan pola, tema hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan lain-lain yang kemudian mencoba membuat suatu kesimpulan yang final.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data dalam melakukan penelitian di Gereja Kasih Kristus Indonesia (GKKI) Desa Campakamekar, para tokoh masyarakat Muslim (ulama) serta pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.

Melalui beberapa tahapan tersebut, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi keabsahan penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

